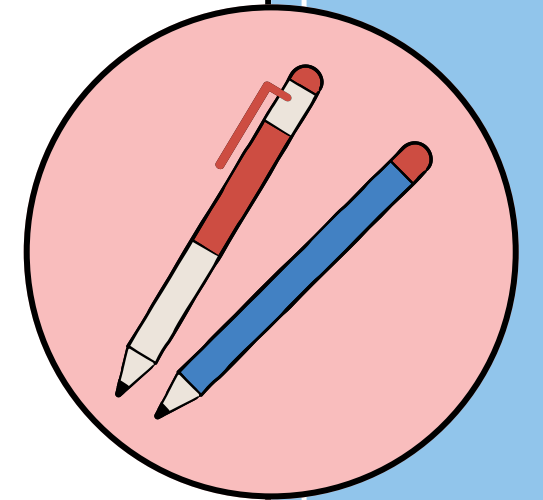
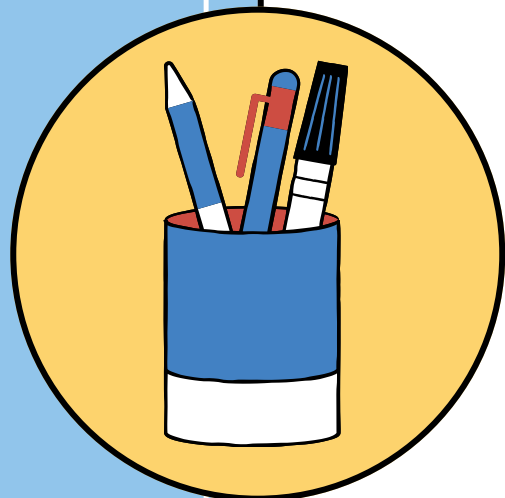
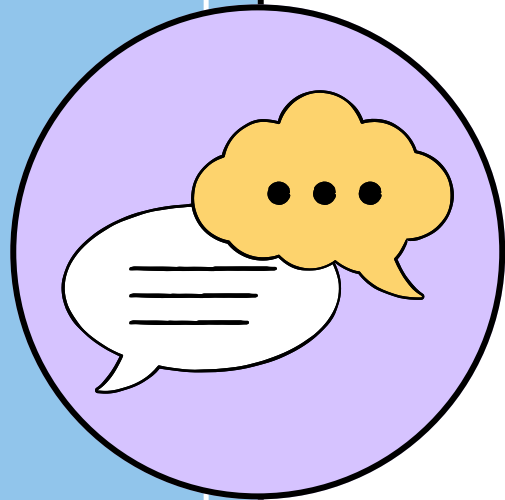
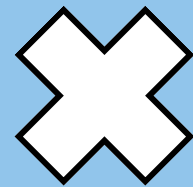




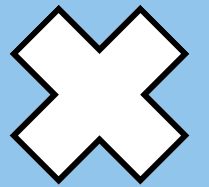
Strategi Menciptakan Sekolah Berkarakter

Kelompok 12



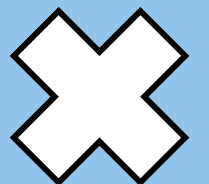
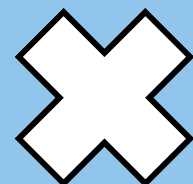


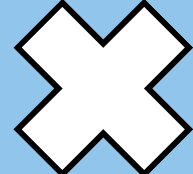
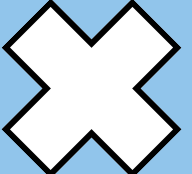
Hello, everyone!



Nama anggota kelompok:

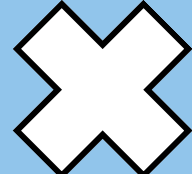
Nabiilah Okti Salsabila 2213053004 (Kelas A)
Dhea Anisya Putri 2213053186 (Kelas A)
Hanum Fadilla Ningrum 2213053016 (Kelas B)
Syva Amanda Kamal 2213053157 (Kelas B)

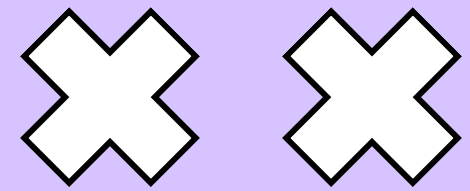




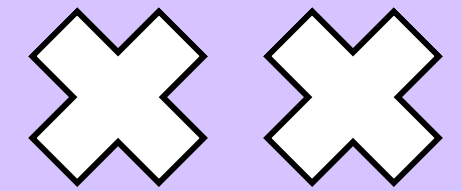
Membangun Sekolah Demokratis

Secara substansial, sekolah demokratis adalah membawa semangat demokrasi ke dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan.





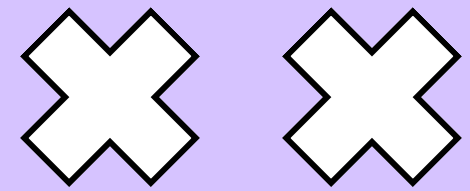
(Beane dan Apple, 1995:7



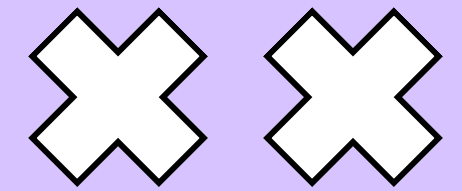
Kondisi yang sangat perlu dikembangkan dalam upaya membangun sekolah demokratis, yaitu :

1. Keterbukaan saluran ide dan gagasan,
2. Memberikan kepercayaan kepada individu-individu dan kelompok dengan kapasitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan sekolah.
3. Menyampaikan kritik sebagai hasil analisis dalam proses penyampaian evaluasi terhadap ide-ide, problem-problem dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan sekolah.





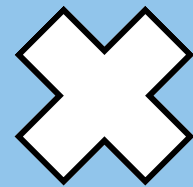
(Beane dan Apple, 1995:7



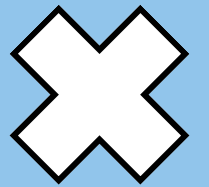
Kondisi yang sangat perlu dikembangkan dalam upaya membangun sekolah demokratis, yaitu :

4. Memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan terhadap persoalan-persoalan publik.
5. Ada kepedulian terhadap harga diri, hak-hak individu dan hak-hak minoritas.
6. Pemahaman bahwa demokrasi yang dikembangkan belumlah mencerminkan demokrasi yang diidealkan.
7. Terdapat sebuah institusi yang dapat terus mempromosikan dan mengembangkan cara-cara hidup demokratis.

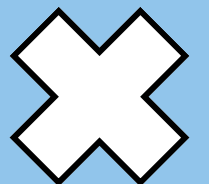
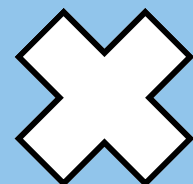
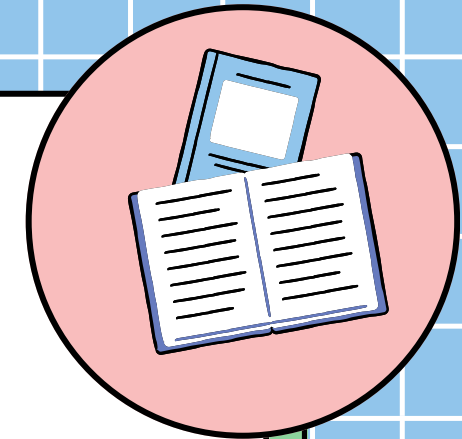




Kualifikasi ideal sekolah:



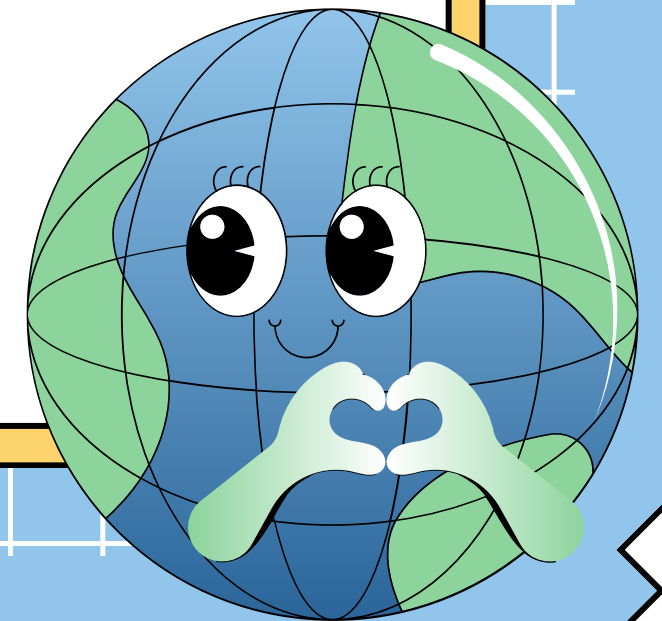
1. Pendidikan untuk semua,
2. Memberikan skill dan keterampilan yang sesuai dengan kemajuan teknologi terkini,
3. Penekanan kerja sama,
4. Pengembangan kecerdasan ganda,
5. Integrasi program pendidikan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat.



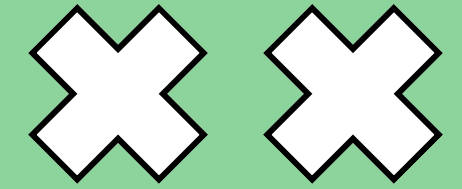
Membangun Sekolah Berdisiplin Moral

Disiplin pada dasarnya adalah sifat ketaatan yang nyata didukung oleh kesadaran untuk menyelesaikan tanggung jawab dan berperilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam lingkaran tertentu (Haryono, 2016).

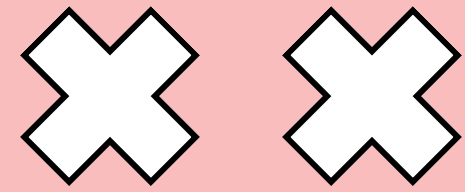
Penanaman karakter disiplin pada peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dapat menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan (Sari, 2017). Pembiasaan dapat digunakan untuk membina akhlak peserta didik karena akan membangun kebiasaan bagi peserta didik



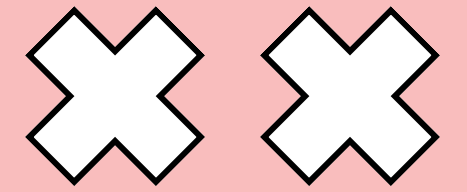
Membangun Sekolah Kooperatif



Sekolah kooperatif ialah sekolah yang memberikan kebebasan kepada peserta didik tentang pendidikan maupun biaya yang disesuaikan dengan kemampuan orang tua tanpa merendahkan derajat sama sekali. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) adalah salah satu strategi pembelajaran yang mengajarkan peserta didik secara berkelompok dan saling bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan. Salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif adalah memberikan peserta didik ketrampilan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai kemampuan dan karakter yang berbeda.



5 Prinsip Pembelajaran Kooperatif



- 1. Positive interdependence
- 2. Face to face interaction
- 3. Individual accountability
- 4. Use of collaborative/social skills
- 5. Group processing



Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif ✕ ✕

- a) Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka harus merasa "tenggelam dan berenang bersama-sama".
- b) Para peserta didik harus seia sekata dan mempunyai tujuan yang sama.
- c) Para peserta didik harus memiliki tanggung jawab yang maksimal terhadap diri sendiri dan terhadap setiap peserta didik lain dalam kelompoknya dalam mempelajari materi yang dihadapinya.
- d) Para peserta didik harus mampu membagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya di antara para anggota kelompok.

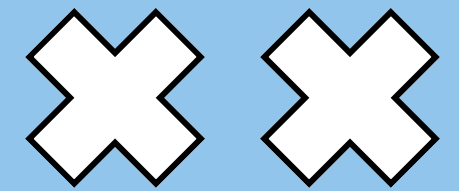
Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif ✕ ✕

e) Adanya pembagian kepemimpinan sementara untuk memperoleh ketrampilan dan bekerja sama dengan baik selama belajar.

f) Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, anggota kelompok harus dapat mempertanggung-jawabkan materi belajar secara individual meskipun proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok.



Manfaat pembelajaran kooperatif :



manfaat #1:

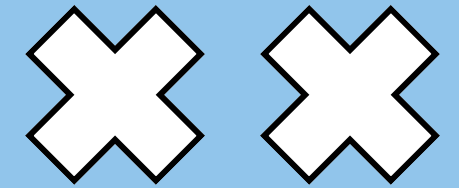
Mempercepat peningkatan kemajuan belajar peserta didik. (Pencapaian standar akademik mencapai nilai yang tinggi).

manfaat
Pembelajaran
Kooperatif

manfaat #2:

Absensi peserta didik menjadi bertambah baik. Artinya dapat mempertinggi tingkat kehadiran peserta didik.

Manfaat pembelajaran kooperatif :



manfaat #3:

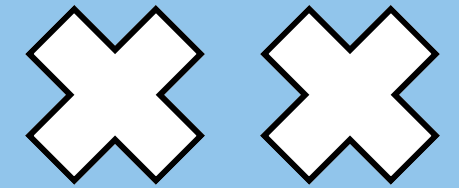
Merubah sikap peserta didik kearah yang lebih positif.

manfaat
Pembelajaran
Kooperatif

manfaat #4:

Menumbuhkan rasa senang para peserta didik untuk berada di sekolahnya.

Manfaat pembelajaran kooperatif :



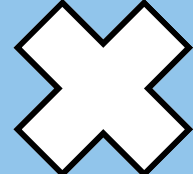
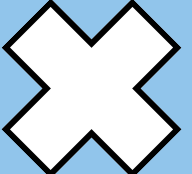
manfaat #5:

Mampu menambah motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

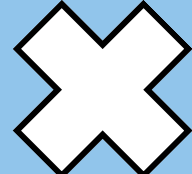
manfaat
Pembelajaran
Kooperatif

manfaat #6:

Menumbuhkan rasa senang dan saling membutuhkan di antara para peserta didik.



Membangun Sekolah Progresif Berbasis Karakter

- 
- 
- a. Sekolah Progresif Berbasis Karakter
 - b. Pandangan Progresif Berbasis Pendidikan
 - c. Karakteristik Pendidikan Progresif
 - d. Pembelajaran Progresif Berbasis Karakter

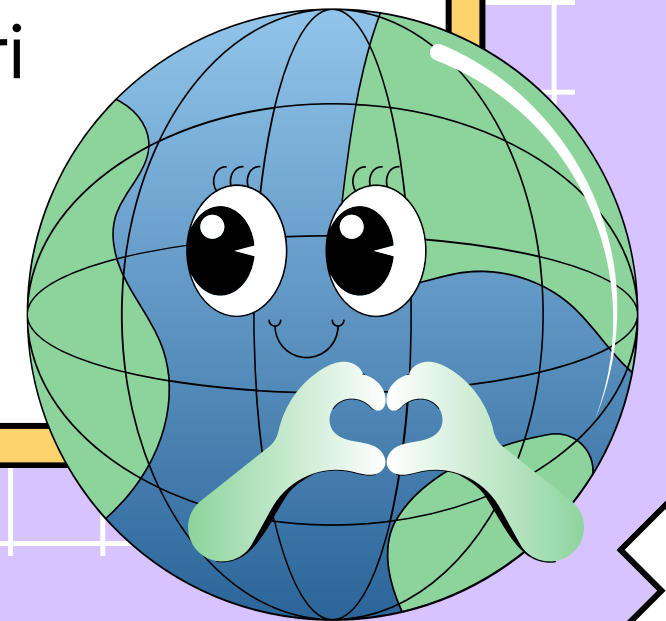
Strategi Mendidik Anak di Sekolah

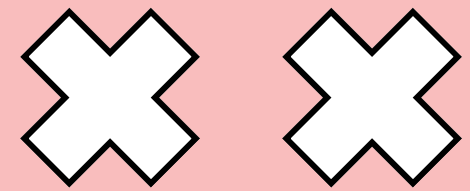
- a. Tahap Pelaksanaan Pembentukan Religius**
- b. Pembentukan Karakter Disiplin**
- c. Pembentukan Karakter**



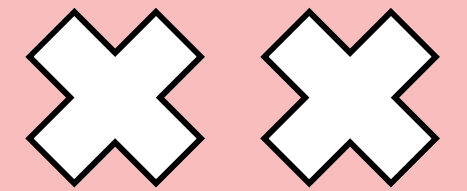
Membangun Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

Baik sekolah maupun orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian anak. Namun pada kenyataannya, masih banyak keluarga yang belum memahami pentingnya pengembangan karakter anak dari dalam keluarga. Sebagai Contoh: menunjukkan bagaimana memberikan teladan bagi anak melalui tindakan yang dilakukan orang tua. Misalnya saat menyuruh atau meminta bantuan pada anak seringkali orangtua lupa membiasakan diri mengatakan "tolong" dan "terima kasih".





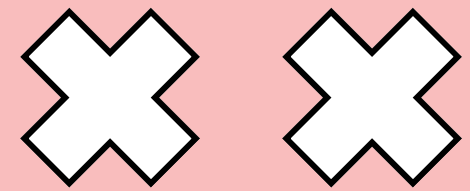
Tujuan Kemitraan



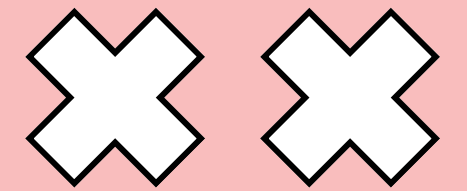
Membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan atau belajar bagi para siswa.

Memperkaya pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dalam bermacam macam setting kehidupan.

Mendekatkan kegiatan belajar sesuai dengan konteks kehidupan yang riil di dalam kehidupan sehari-hari.



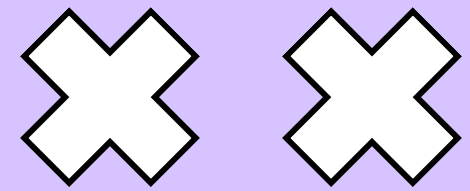
Tujuan Kemitraan



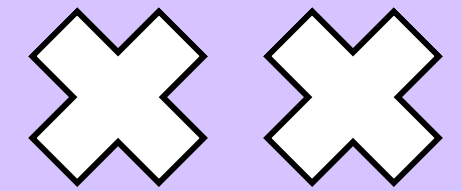
Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat bagi kegiatan pendidikan dan belajar siswa.

Meningkatkan berkembangnya kemandirian, kreativitas, sikap toleransi dan keterbukaan para siswa dalam kehidupan belajar.

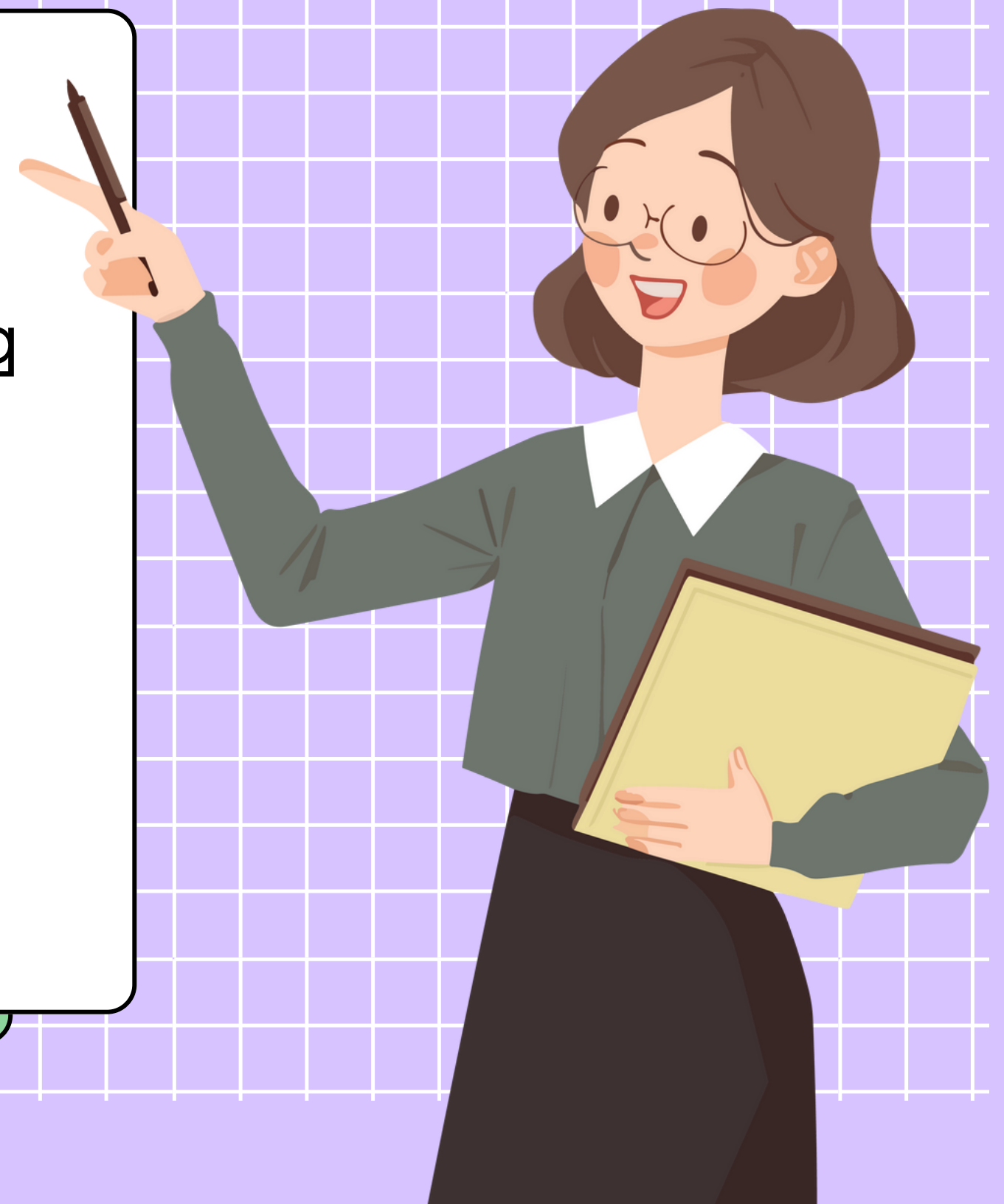
Meningkatkan kebermaknaan kegiatan belajar siswa bagi perubahan kehidupan dan pemecahan masalah sosial.

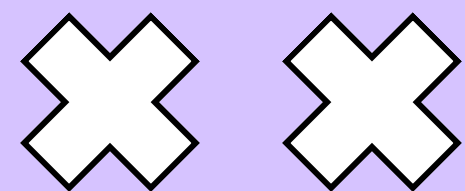


Pentingnya kemitraan

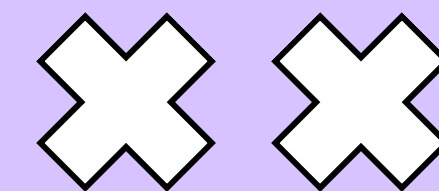


1. Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, tetapi dalam praktiknya masih banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak pada sekolah.
2. Peran sekolah adalah membantu keluarga agar pelaksanaan pendidikan





Pentingnya kemitraan

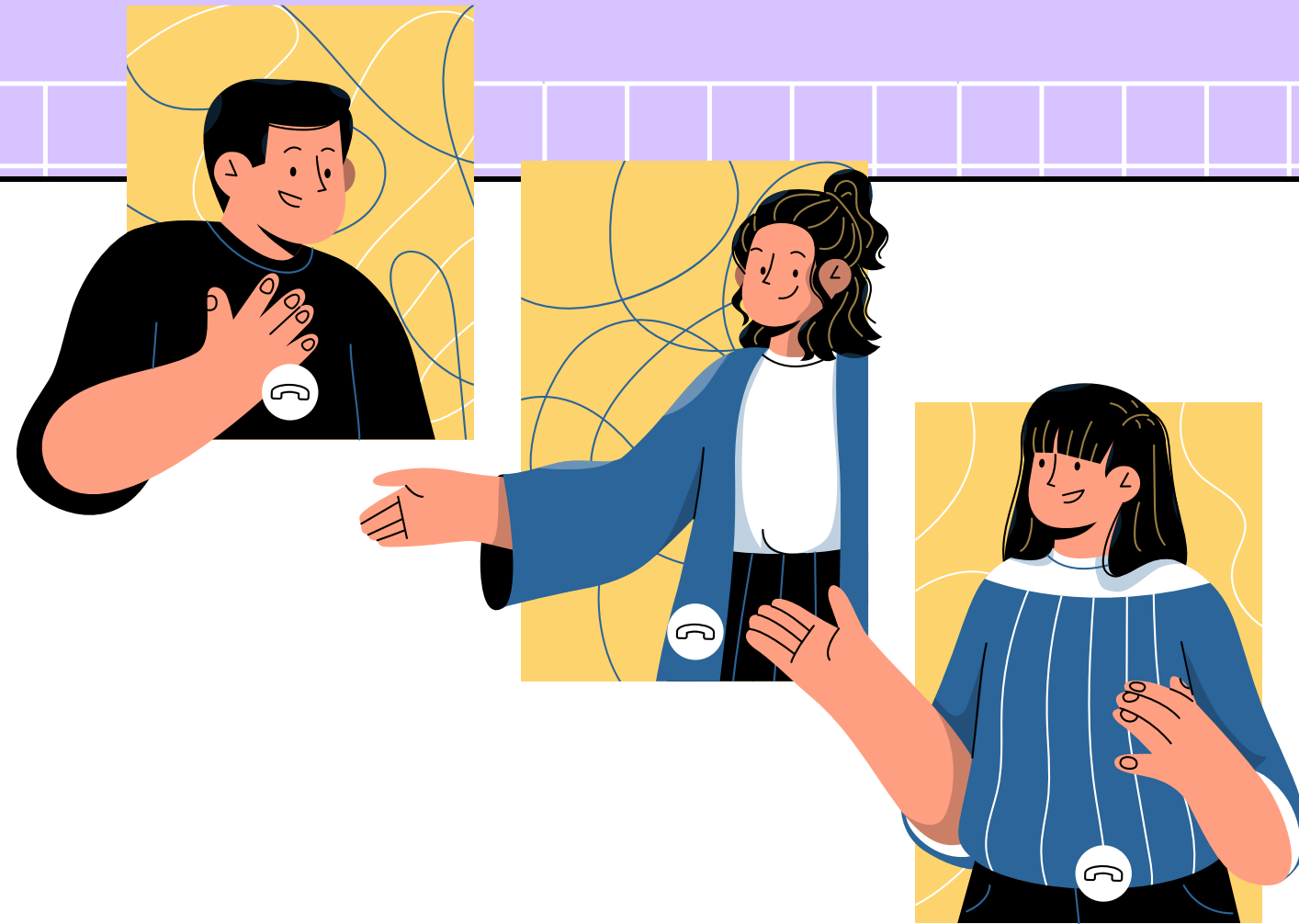


3. Tidak semua kebutuhan pendidikan anak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan maupun keluarga.

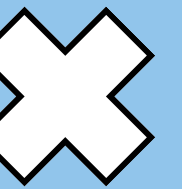
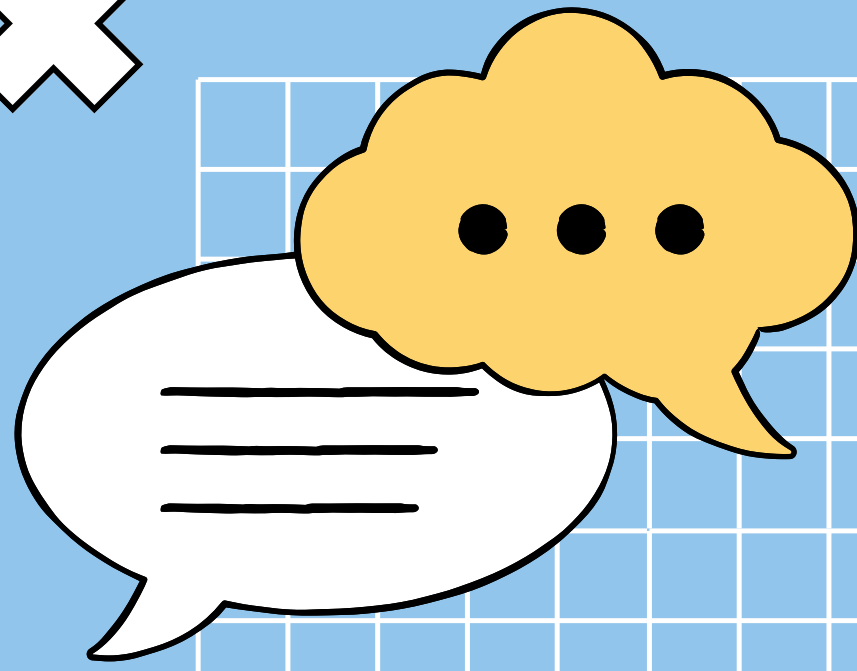
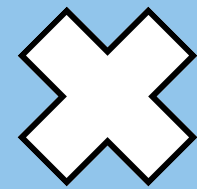
4. Kerjasama keluarga dengan satuan pendidikan mutlak diperlukan.

5. Satuan pendidikan wajib mendorong kemitraan dan pelibatan keluarga dalam memajukan pendidikan anak mereka.





Adakah pertanyaan?



Sekian dan Terima Kasih :)

